

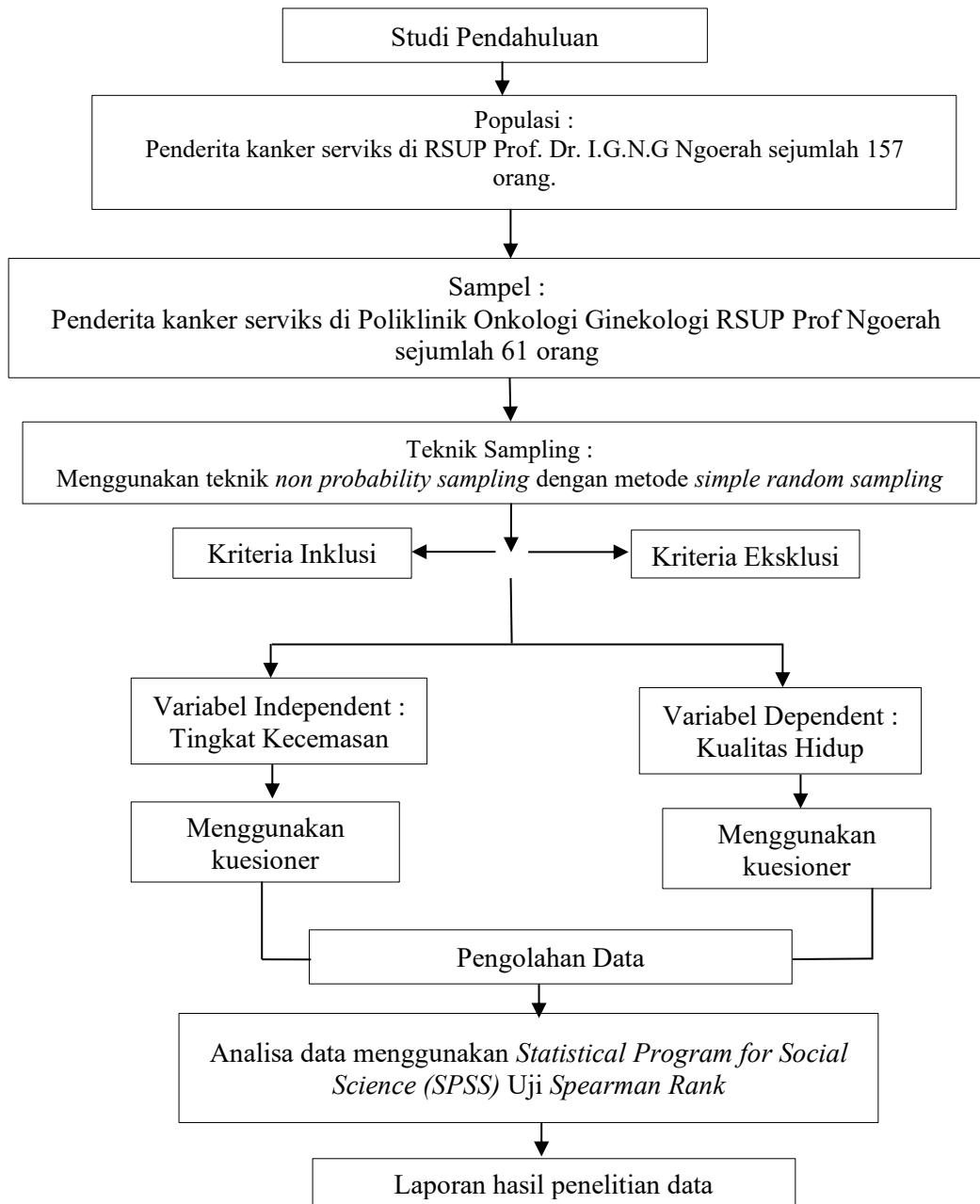
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian ini menggunakan desain korelasional karena peneliti ingin melihat apakah ada hubungan antara variabel independen (tingkat kecemasan dan kualitas hidup) dengan variabel dependen (pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi). Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional, karena penelitian ini mengumpulkan data pada variabel independen dan dependen dilakukan satu kali pada saat yang bersamaan.

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur Penelitian Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker Serviks yang Menjalani Kemoterapi di Poliklinik Onkologi Ginekologi RSUP Prof Ngoerah

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di poliklinik ginekologi onkologi RSUP Prof Ngoerah. Penelitian ini dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUP Prof Ngoerah jumlah kanker serviks tahun 2021, sebanyak 63% pasien mengunjungi poliklinik ginekologi dan sebesar 31% pasien datang dengan kanker serviks stadium II. Selama periode 1 Januari 2022 hingga 1 Januari 2023 adalah 302 kasus.

2. Waktu Penelitian

Pengumpulan data dilaksanakan pada minggu ke empat bulan Maret sampai data terkumpul sepenuhnya pada minggu ketiga bulan April 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (sintesis). Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain, misalnya: orang, benda, lembaga, organisasi, dan lain-lain (Masturoh & Anggita, 2018). Populasi dari penelitian ini adalah pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di poliklinik ginekologi onkologi RSUP Prof Ngoerah sejumlah 157 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini sampelnya adalah pasien kanker serviks

stadium 2B yang menjalani kemoterapi di poliklinik onkologi ginekologi RSUP Prof Ngoerah, yang memiliki kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebagai berikut :

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan diteliti (Nursalam, 2016). Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu:

- a) Penderita kanker serviks stadium IIB yang sedang dalam masa pengobatan dengan kemoterapi paxus carboplatin.
- b) Penderita kanker serviks yang mampu berkomunikasi dengan baik untuk mengisi kuesioner atau wawancara.
- c) Penderita kanker serviks yang bisa membaca dan menulis.

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2016). Kriteria eklusi pada penelitian ini yaitu:

- a) Penderita kanker serviks yang menderita penyakit kronis lainnya.
- b) Penderita kanker serviks yang tidak bersedia menjadi responden.

a. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah cara penempatan sampel dengan memilih sampel diantara populasi berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti sehingga sampel bisa mewakili dari semua populasi (Nursalam, 2016). Peneliti telah menetapkan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel. Setelah itu peneliti

menentukan populasi yang dijadikan sumber sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Lalu peneliti akan memilih sampel dari populasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang dipilih harus mencukupi untuk memenuhi tujuan penelitian

b. Besaran Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Untuk menghitung besaran sampel digunakan rumus *Isac and Michael*(Sugiyono, 2022). :

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

S : jumlah sampel

N : jumlah populasi

λ^2 : dengan dk= 1, taraf signifikansi 1%, 5%, 10%

P=Q : 0,5

d : 0,5

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \quad S = \frac{1^2 \cdot 157 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05)^2(157-1) + 1^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$S = \frac{39,25}{0,0025 \cdot 156 + 0,25} \quad S = \frac{39,25}{0,64} \quad S = 61,3$$

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan di dapatkan jumlah sampel sebanyak 61,3 dibulatkan menjadi 61 orang yang dijadikan sampel.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu tingkat kecemasan dan kualitas hidup pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi dan data jumlah kanker serviks di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G Ngoerah

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan responden dan proses pengumpulan karakteristik responden yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2018). Langkah-langkah pengumpulan data yang sudah dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Administrasi.
 - a) Mencari surat permohonan ijin penelitian ke Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
 - b) Mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar Bagian Penelitian.
 - c) Mengurus *ethical clearance*/ surat etik untuk melakukan penelitian di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G Ngoerah Denpasar.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Setelah memperoleh perijinan dari pihak terkait, selanjutnya peneliti akan mengumpulkan data terkait responden yang dijadikan sampel penelitian.
- b) Peneliti selanjutnya akan memilih pasien sesuai kriteria inklusi dan kriteria eksklusi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti melakukan pendekatan informal dengan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian serta menjelaskan isi dan prosedur pengisian kuesioner.
- c) Peneliti selanjutnya akan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*). Lembar persetujuan ini adalah bukti kesediaan subjek untuk menjadi responden dalam penelitian, jika subjek bersedia menjadi responden maka harus menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) dan apabila subjek menolak menjadi responden maka peneliti tidak memaksa dan akan menghormati keputusan dan hak responden.
- d) Peneliti meminta bantuan *enumerator* yang sudah diberikan penjelasan sebelumnya oleh peneliti untuk membantu dalam mendampingi pengisian kuesioner. Peran *enumerator* adalah *enumerator* bertugas membagikan kuesioner kepada responden dan mengumpulkannya setelah diisi. Mereka harus memastikan bahwa semua kuesioner yang dibagikan kembali ke peneliti dalam keadaan lengkap dan tidak ada yang terlewat.
- e) Subjek yang bersedia menjadi responden penelitian kemudian diberikan kuesioner Kuisisioner tingkat kecemasan dan Kuisisioner kualitas hidup untuk diisi sesuai penilaian responden dan mengisi sesuai persetujuan yang telah disetujui dengan waktu pengerjaan 30 menit di bantu oleh peneliti.

- f) Setelah data kuesioner terkumpul, peneliti akan mengecek kembali kelengkapan kuesioner. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil akhir kuesioner dan diinterpretasikan sesuai dengan skala data yang digunakan oleh peneliti.
- g) Data yang terkumpul diolah dengan teknik pengolahan data dan uji yang digunakan peneliti.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur yang sudah baku untuk mengetahui tingkat kecemasan dan kuesioner kualitas hidup pada pasien kanker serviks. TAMBAHKAN SUMBER TAHUN NYA

- a. Kuesioner Tingkat Kecemasan Penggunaan, Kuesioner Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS)

Kuesioner Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS) adalah alat ukur yang dirancang untuk menilai tingkat kecemasan individu. Dikembangkan oleh William W.K. Zung, kuesioner ini terdiri dari 20 pernyataan yang mencakup 15 pernyataan yang menggambarkan gejala kecemasan (*unfavourable*) dan 5 pernyataan yang menggambarkan kondisi positif (*favourable*)

- b. Kuesioner Kualitas Hidup Penggunaan, Kuesioner EORTC-QLQ-C30

Kuesioner kualitas hidup EORTC QLQ-C30 (European Organization for Research and Treatment of Cancer Quality of Life Questionnaire-Core 30) adalah

instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup pasien kanker. Kuesioner ini terdiri dari 30 item pertanyaan yang mencakup berbagai aspek kualitas hidup, seperti fungsi fisik, peran, emosional, kognitif, sosial, serta gejala-gejala umum yang sering dialami oleh pasien kanker. EORTC QLQ-C30 digunakan secara luas dalam penelitian klinis dan studi non-klinis untuk mengevaluasi dampak penyakit kanker dan pengobatan terhadap kualitas hidup pasien. Kuesioner ini membantu tenaga medis dan peneliti dalam memahami pengalaman pasien secara komprehensif, sehingga dapat memberikan perawatan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup pasien kanker serviks.

Pada variabel kualitas hidup, penilaian nomor 1-28 untuk pernyataan dengan kode 1 = tidak sama sekali, 2 = kadang-kadang, 3 = sering, 4 = selalu. Dan penilaian nomor 29-30 untuk pernyataan dengan kode 1 = sangat buruk sekali, 2 = buruk sekali, 3 = buruk, 4 = sedang, 5 = agak baik, 6 = baik, 7 = sangat baik. Kemudian peneliti akan menghitung skor kualitas hidup yang terdiri dari 2 tahap. Tahap pertama yaitu tahap menghitung *raw score* dan tahap transformasi linear.

Rumus menghitung *raw score* :

$$RS = (I_1 + I_2 + \dots + I^n) / n$$

RS : *Raw Score*

I = Nilai untuk tiap item pertanyaan

N = Jumlah item pertanyaan

Tahap kedua yaitu transformasi linear yang dilakukan untuk menstandarkan *raw score* sehingga rentang *score* menjadi 0 – 100. Terdapat 3 persamaan yang digunakan, masing-masing untuk skala fungsional, skala gejala dan status kesehatan umum.

- a. Skala fungsional : $score = (1 - ((Raw\ Score - 1) / rentang)) \times 100$
- b. Skala gejala : $score = (Raw\ Score - 1) / rentang \times 100$
- c. Skala kesehatan umum : $score = (Raw\ Score - 1) / rentang \times 100$

F. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Metode pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah (Swarjana, 2016) sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para responden. Dalam penelitian ini editing dilakukan pada tahap pengumpulan data dan setelah data terkumpul dengan melihat atau memeriksa kembali kelengkapan kuisioner dan juga lembar *informed consent*. Selanjutnya peneliti memeriksa kejelasan jawaban, kesesuaian jawaban responden dengan kunci jawaban, kelengkapan jawaban, dan memberi skor total didapatkan hasil tidak terjadi masalah.

b. *Coding*

Coding merupakan pemberian kode angka terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Dalam penelitian ini *coding* dilakukan setelah melakukan *editing*, peneliti melakukan *coding* sesuai dengan karakteristik responden dalam kuesioner untuk mempermudah proses pengolahan data.

c. *Processing/entry*

Entry data merupakan kegiatan yang mana peneliti memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau data berbasis komputer, kemudian membuat distribusi sedehana. Peneliti memasukkan data-data yang telah

lengkap ke dalam suatu tabel dengan bantuan *microsoft excel* secara manual, kemudian data dapat dianalisis dengan bantuan *Statistic Program for Social Science* (SPSS) 20 *for windows*. Dan peneliti memastikan tidak ada data-data yang tertinggal saat dilakukan *entry* data.

d. *Tabulating*

Tabulating menjadi sangat penting karena dapat mempermudah dalam analisa data secara statistic, baik menggunakan statistik deskriptif maupun analisa dengan statistik dengan statistic inferensial. *Tabulating* data yang digunakan pada penelitian ini adalah pembuatan tabel data sesuai dengan tujuan penelitian, lalu data dicocokkan dan diperiksa kembali.

e. *Cleaning*

Cleaning merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan, untuk mengetahui adanya kesalahan sebelum dilakukan pengolahan data. Sebelum melakukan pengolahan data, peneliti memeriksa kembali data yang telah di *entry*. Peneliti juga memeriksa kembali apakah sudah benar kode yang dimasukkan dan menghindari *missing* data. Tidak ditemukan *missing* data sehingga dilanjutkan dengan analisa data.

2. Analisa Data

Analisa data penelitian merupakan salah satu tahapan penelitian yang sangat penting yang harus dikerjakan dan dilalui oleh seorang peneliti (Swarjana, 2015). Analisa data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan (Surahman, 2016). Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi variabel dependen dan variabel independen, analisa univariat dapat di gunakan untuk menjelaskan karakteristik masing masing variabel yang di teliti (Puspita, 2017). Pada penelitian ini analisis univariat yang dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pada pasien kanker serviks.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat di gunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian (Puspita, 2017). Pada tahap ini dilakukan analisis hubungan kedua variabel. Uji bivariat yang digunakan dalam penelitian ini (uji hipotesis) adalah korelasi *spearman-rank*. Peneliti menggunakan uji *spearman-rank* karena skala data yang digunakan dalam penelitian ini berskala data ordinal (nonparametris test). Berikut rumus analisis korelasi tersebut yaitu:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = Koefisien Korelasi Rank Spearman

b_i = Rangking Data Variabel $X_i - Y_i$

n = Jumlah Responden

Setelah melalui perhitungan persamaan analisis korelasi Rank Spearman, kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan, yaitu dengan membandingkan nilai ρ hitung dengan ρ tabel yang dirumuskan sebagai berikut.

Jika, ρ hitung $> 0,05$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika, ρ hitung ≤ 005 , berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima (Sugiyono, 2018).

G. Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo, (2018) dalam penelitian, aspek-aspek isu etik terdiri atas nilai individu peneliti terkait kejujuran dan tanggung jawab terhadap subjek penelitian terkait izin, kerahasiaan, kesopanan, dan perlakuan. Terdapat empat prinsip dasar dalam etika penelitian, yaitu:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu memperhatikan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang jelas dan terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian serta memberikan kebebasan kepada subjek untuk berpartisipasi tanpa paksaan dalam kegiatan penelitian. Maka dari itu, peneliti membutuhkan persetujuan subjek dengan menggunakan informed consent.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*).

Semua penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitian akan rentan membuka informasi yang bersifat pribadi bagi partisipan. Peneliti wajib menjaga kerahasiaan tersebut. Peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas, baik nama maupun alamat dalam kuesioner atau alat ukur apapun untuk menjaga kerahasiaan subjek. Peneliti dapat menggunakan koding atau inisial sebagai pengganti identitas subjek penelitian atau anonimitas.

3. Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*)

Penelitian dilakukan dengan prinsip keterbukaan, adil, jujur, kehati-hatian, profesional dan berperikemanusiaan. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian kepada subjek.

Prinsip ini menjamin bahwa seluruh subjek mendapat perlakuan yang sama dan merata, baik sebelum, selama, dan sesudah berpartisipasi dalam penelitian tanpa membedakan suku, gender, agama, etnis, dan lainnya.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Penelitian hendaknya bermanfaat bagi masyarakat umum, peneliti, dan terutama subjek penelitian. Maka dari itu, peneliti harus dapat meminimalisir dampak yang merugikan bagi subjek. Dalam pelaksanaan perlakuan, rasa sakit, cedera, stress maupun kematian subjek penelitian dapat dicegah atau dikurangi. Apabila berpotensi mengakibatkan cedera, subjek dapat dikeluarkan dalam perlakuan penelitian.